ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i3.5877

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS MATERI FOTOSINTESIS, PROSES PENTING DI BUMI PADA KELAS IV UPTD SD INPRES OESAPA KECIL 1

The Implementation of the Problem-Based Learning Model to Improve Student Learning Outcomes in the IPAS Subject on the Topic of Photosynthesis, an Important Process on Earth, in Grade IV at UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1

Esma Kote[1], Angelikus N. Koten[2], Kurniayu Triastuti R.A. Ratu[3]
Universitas Nusa Cendana
esmakote@gmail.com; angelikuskoten@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 10, 2025	Apr 30, 2025	May 15, 2025	May 20, 2025

Abstract

This study is motivated by the low student achievement in the topic of photosynthesis, a vital life process, at UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1. The aim of the research is to improve student learning outcomes through the implementation of the problem based learning (PBL) model. This classroom action research (CAR) was conducted in two cycles, involving 29 students as research subjects. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and learning outcome tests. The results showed that the application of the PBL model significantly improved student learning

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

outcomes, with the average score increasing from 67.28 in the first cycle to 81.65 in the second cycle, and learning mastery rising from 62.07 percent to 93.10 percent. The conclusion of this study is that the PBL model is effective in enhancing students' understanding of the photosynthesis concept through active and contextual learning. The implications of these findings emphasize the importance of applying problem based learning approaches to improve the quality of science and social studies education (IPAS) at the elementary school level and highlight the need for teacher training to consistently implement innovative teaching models.

Keywords: Problem Based Learning; Photosynthesis; Learning Outcomes

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi fotosintesis, yang merupakan proses vital dalam kehidupan di bumi, di UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *problem based learning* (PBL). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian sebanyak 29 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan rata-rata nilai yang meningkat dari 67,28 pada siklus I menjadi 81,65 pada siklus II, serta ketuntasan belajar yang meningkat dari 62,07% menjadi 93,10%. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep fotosintesis melalui pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di tingkat Sekolah Dasar, serta perlunya pelatihan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran inovatif secara konsisten.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*; Fotosintesis; Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan menambah pengetahuan yang berarti meningkatkan pengetahuan seseorang ke jenjang yang lebih baik, selain itu juga menambah keterampilan generasi sekarang untuk mewujudkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan dengan baik. Pendidikan adalah usaha untuk membantu peserta didik berkembang secara optimal dalam aspek kepribadian, kemandirian, dan keterampilan agar mampu menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan peserta didik dengan cara mendorong dan menfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, yaitu Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya. Oleh karena itu dibutuhkan secara sadar dan kemauan kuat dari setiap individu tersebut untuk berperan aktif dalam menumbuhkan potensi sumber daya manusia itu sendiri (Fathonah dkk, 2024).

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti terdapat permasalahan pada bulan November 2024 dalam proses belajar mengajar di kelas IV UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 yaitu: (1) pembelajaran masih berpusat pada guru *(teacher centered)*, (2) guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan peserta didik dan masih didominasi metode ceramah dan pemberian tugas, (3) dalam proses pembelajaran kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar, (4) peserta didik cenderung ribut dan kurang memperhatikan pembelajaran. Dengan adanya masalah-masalah tersebut dapat menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat agar kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran IPAS dapat mencapai hasil yang maksimal. Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah nyata. Model ini menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu peserta didik menjadi meningkat. Model *problem based learning* juga menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi (Noviati, 2022).

Model *problem based learning* didukung oleh teori yang menjadi landasan pengembangan model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* adalah Teori Belajar Sosial-Konstruktivisme Vygotsky. Vygotsky lebih mementingkan aspek sosial dalam pembelajaran karena interaksi sosial dapat memunculkan ide-ide baru dalam meningkatkan intelektual individu. Teori ini menekankan pada hakikat pembelajaran sosiokultural. Model *problem based learning* sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivis, dimana pengetahuan dibangun oleh peserta didik secara aktif, guru berperan sebagai fasilitator, dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, peserta didik didorong untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri, serta memahami masalah, menemukan solusi alternatife, dan memilih solusi yang tepat (Ardianti dkk, 2021).

Pemahaman mengenai efektifitas model *problem based learning* dapat diperkuat melalui pendapat para ahli yang mendukung penerapan model ini. *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik. Masalah dihadapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memicu peserta didik untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut (Ardianti dkk, 2021). Selain itu, model *problem based learning*/pemecahan masalah adalah suatu cara pembelajaran dengan menghadapkan peserta didik kepada suatu *problem*/masalah untuk dipecahkan atau diselesaikan secara konseptual masalah terbuka dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah yang nyata bagi peserta didik sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah (Hotimah, 2020). Berdasarkan pendapat kedua definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada masalah dunia nyata (*real world*) untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik.

Hasil Belajar

Setiap ada proses tentu ada hasil yang diperoleh. Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Antara hasil dan belajar memiliki arti yang berbeda. Hasil adalah wujud perolehan suatu tujuan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menuju suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Menurut Hurit (2021) belajar adalah suatu proses berfikir dan memperoleh pengetahuan dengan melakukan beberapa tahapan dan latihan yang dilakukan secara berulang kali. Pembelajaran dikatakan bermakna jika peserta didik memaknai proses belajar untuk menggali potensi yang ada pada diri mereka. Peningkatan potensi belajar akan berpengaruh pada hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik (Noviati, 2022).

Problem Based Learning (PBL)

Masalah biasanya memuat suatu kondisi yang mendorong peserta didik untuk cepat menyelesaikannya, namun dalam kondisi tersebut tentu peserta didik tahu bagaimana cara menyelesaikannya. Model *problem based learning* mengajak peserta didik untuk belajar melalui

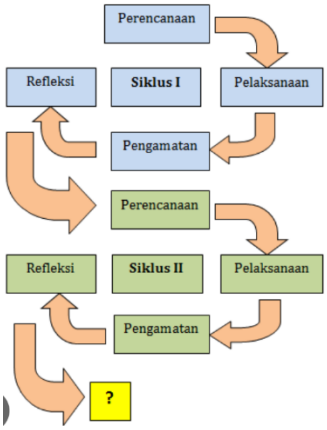
pengalaman menyelesaikan masalah kehidupan nyata yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Masalah dihadapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memicu peserta didik untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut (Ardianti dkk, 2021). Selain itu, model *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah, dimana peserta didik diberikan permasalahan atau tantangan lalu berpikir untuk menemukan solusi dalam permasalahan tersebut (Deviyanti dkk, 2024). Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Febrita dkk, (2020) model *problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan agar peserta didik terampil dan memiliki kemampuan dalam memecahkan suatu masalah maka pembelajaran akan lebih mudah membuat peserta didik aktif dan kreatif.

Penerapan model *problem based learning* ini dirasa tepat untuk diterapkan dalam mengajarkan mata pelajaran IPAS (Fatah dkk, 2023). Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang didalam prosesnya melibatkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata dan keterampilan yang dimiliki agar peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam model *problem based learning*, peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dan aktif dalam melakukan penyelidikan dan menyelesaikan masalah yang dihadapkan, dengan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. Adapun langkah-langkah dalam model ini diantaranya sebagai berikut: 1) Orientasi Siswa pada Masalah, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi peserta didik terlibat aktif dalam pemecahan masalah. 2) Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar, Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. 3) Membimbing Pengalaman Individual, Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dalam pemecahan masalah, 4) Mengambangkan dan Menyajikan Hasil Karya, Guru membantu siswa untuk merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya, 5) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah, Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model *problem based learning* pada kelas IV UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas untuk mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan, atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus yang berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Negraha, 2024).

Adapun dalam pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan di UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kota Kupang. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2025. Subjek penelitian yang akan dikenai tindakan adalah peserta didik kelas IV A UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 dengan jumlah peserta didik yaitu 29 orang, dengan rincian 16 perempuan, 13 laki-laki. Dasar pertimbangan pilihan subjek adalah perlunya tindakan penelitian terhadap pembelajaran pada mata pelajaran IPAS di Kelas IV A. Data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), secara umum dianalisis melalui deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan, baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi dalam bentuk narasi yang memberikan gambaran tentang keterampilan guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini nilai yang dihitung yaitu persentase ketuntasan klasikal merupakan apabila hasil belajar peserta didik mencapai 80% dari jumlah total peserta didik dalam satu kelas mendapatkan nilai 70. Setiap siklus pada penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan (*Action*), (3) Observasi atau pengamatan (*Observation*), (4) Refleksi (*Reflection).*



Gambar 1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2021)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Keberhasilan dalam penelitian ini apabila hasil belajar peserta didik dalam satu kelas mencapai ketuntasan klasikal ≥80% dari jumlah peserta didik dalam kelas dengan mencapai KKTP dengan nilai ≥70. 2) Dari segi proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning,* dari segi hasil ditandai oleh adanya peningkatan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV A UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1, Kota Kupang. Target keberhasilan ini dapat tercapai setelah pemberian tindakan dengan menerapkan model *problem based learning* yang optimal dalam proses pembelajaran yang dilangsungkan dalam dua siklus.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di kelas IV A UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 pada bulan Maret 2025 dengan menerapkan model *problem based learning* sebanyak dua siklus yang berfokus pada proses pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran

   Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran dari siklus I sampai ke siklus II. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran IPAS Kelas IV A UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL).

   a. Aktivitas Guru Selama Pembelajaran

      Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan tentang aktivitas guru selama siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Pembelajaran

Siklus	Jumlah Skor	Rata-Rata	Kriteria
I	28 (Observer I)	70	B (Baik)
	24 (Observer II)	60	C (Cukup)
II	40 (Observer I)	100	SB (Sangat Baik)
	36 (Observer II)	90	SB (Sangat Baik)

Tabel 1 menunjukan bahwa persentase yang diperoleh pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 70 (Baik) untuk observer I dan 60 (Cukup) untuk observer

II dan meningkat pada siklus II sebesar 100 (Sangat Baik) untuk observer I dan 90 (Sangat Baik) untuk observer II.

b. Aktivitas Peserta Didik Selama Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan tentang aktivitas peserta didik selama dalam pembelajaran siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Siklus	Skor Perolehan	Nilai	Kriteria
I	1847,5	63,70	C (Cukup)
II	2480	85,51	B (Baik)

Tabel 2 menunjukan bahwa persentase yang diperoleh pada siklus I dan siklus II sebesar 63,70 (Cukup) dan siklus II sebesar 85,51 (Baik).

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Untuk melihat hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS Kelas IV A UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 pada Siklus I dengan materi bagian tubuh tumbuhan dan pada Siklus II dengan materi fotosintesis, proses penting di bumi melalui penerapan model *problem based learning* maka peneliti mengadakan tes pada akhir pembelajaran. Berikut ini hasil tes peserta didik Siklus I dan Siklus II pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3 Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV A UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1

Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai Rata-Rata	Persentaase Ketuntasan	Persentase Ketidaktuntasan	Kriteria
I	18 Peserta Didik	11 Peserta Didik	67,28	62,07%	37,93%	Cukup
II	27 Peserta Didik	2 Peserta Didik	81,65	93,10%	6,90%	Sangat Baik

Tabel 3 di atas menunjukan bahwa pada Siklus I diperoleh peserta didik yang tuntas belajarnya 18 peserta didik (62,07%) dan peserta didik yang belum tuntas (dibawah KKTP) hasil belajarnya terdapat 11 peserta didik (37,93%) dengan nilai rata-rata 67,28. Sedangkan pada Siklus II diperoleh peserta didik yang tuntas

belajarnya terdapat 27 peserta didik (93,10%) dan peserta didik yang belum tuntas belajarnya terdapat 2 peserta didik (6,90%) dengan nilai rata-rata 81,65. Ketuntasan hasil belajar peserta didik dari Siklus I dan Siklus II dapat dicermati pada diagram berikut:

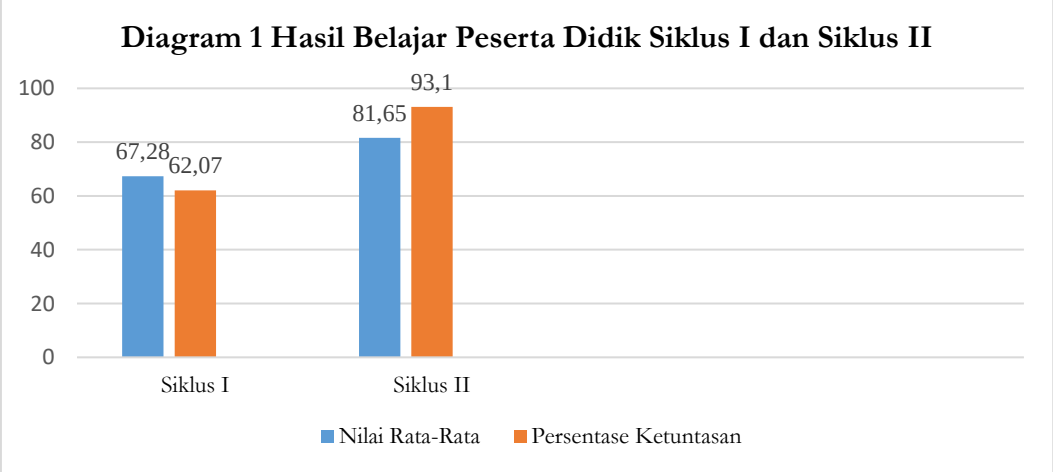


Diagram 1 menunjukan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Dari hasil nilai evaluasi peserta didik diperoleh pada siklus I dengan jumlah 18 peserta didik (62,07%) tuntas belajar, sedangkan pada siklus II diperoleh peserta didik dengan jumlah 27 peserta didik (93,10%) tuntas belajar. Dengan demikian, berdasarkan ketetapan indikator keberhasilan, yaitu persentase ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai ≥80% maka pembelajaran IPAS di Kelas IV A UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 dengan menerapkan model *problem based learning* dikatakan telah berhasil.

PEMBAHASAN

Penerapan model *problem based learning* pada materi bagian tubuh tumbuhan dan fotosintesis, proses penting di bumi pada Kelas IV A UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dari Siklus I sebesar 67,28 menjadi 81,65 pada Siklus II, dan peningkatan ketuntasan klasikal dari 62,07% menjadi 93,10%. Peningkatan ini menunjukan bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif dan berpusat pada pemecahan masalah nyata dapat meningkatkan pemahaman konsep. Model *problem based learning* memberikan kesempatan kepada peseerta didik untuk bekerja secara kolaboratif, berdiskusi, mengeksplorasi informasi, dan mencari solusi atas permasalahan yang diberikan.

Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme social Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika dilakukan melalui interaksi social dan pengalaman nyata.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh temuan Fatah dkk, (2023) yang menunjukan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik di sekolah dasar secara signifikan. Penelitian lain oleh Aditya dkk, (2024) menemukan bahwa *problem based learning* berbantuan media juga dapat meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar. Dengan demikian, penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran IPAS tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga terbukti efektif dalam praktik di lapangan. Selain hasil tes, peningkatan juga terlihat dari aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukan bahwa skor aktivitas guru meningkat dari 70 (Baik) untuk observer I dan 60 (Cukup) untuk observer II pada Siklus I serta meningkat menjadi 100 untuk observer I dan 90 untuk observer II (Sangat Baik) pada Siklus II. Selain itu, aktivitas peserta didik juga meningkat dari 63,70 (Cukup) menjadi 85,51 (Baik). Ini menunjukan bahwa model *problem based learning* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan partisipatif. Dengan demikian, model *problem based learning* dapat dijadikan sebagai alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV A UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kota Kupang, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya pada materi bagian tubuh tumbuhan dan fotosintesis sebagai proses penting di bumi. Pada kondisi awal, hasil belajar peserta didik tergolong rendah dengan rata-rata nilai 67,28 dan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 62,07%, yang termasuk dalam kategori cukup. Melalui penerapan model PBL, terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran, ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas guru ke kategori sangat baik dan aktivitas peserta didik dari cukup menjadi baik pada siklus II. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai mencapai 81,65 dan ketuntasan klasikal sebesar 93,10%, yang menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pembelajaran telah tercapai.

Temuan ini menunjukkan bahwa model PBL tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, karena peserta didik dilibatkan secara langsung dalam pemecahan masalah yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan pendekatan yang sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta hasil belajar yang lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia Fitri. (2021). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial* (S. Adityo Bayuaji (ed.); 2021st ed.). 2021.

Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). DIFFRACTION: *Journal for Physics Education and Applied Physics Problem-based Learning*: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, *3*(1), 27–35. http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction

Arsyad, I., Panai, A. H., & Marshanawiah, A. (2024). *Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Bangun Ruang melalui Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Kahoot pada Siswa Sekolah Dasar*. *7*(2), 790–803.

Deviyanti et al. (2024). *BIOCHEPHY : Journal of Science Education Pengaruh Model Pbl Berbasis Media Video Terhadap Berpikir*. *4*(2), 903–910. https://doi.org/10.52562/biochephy.v4i2.1336

Dwi Fathonah, Mei Fita Asri Untari, S. N. (2024). *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Penerapan Model Pjbl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipas Peserta Didik Kelas V Sdn Wonotingal*. *November 2023*, 2946–2953.

Fatah, P. R., Kisai, A. A., Nurkholis, N., & Labudasari, E. (2023). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Sebagai Peningkatan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Sekolah Dasar. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, *9*(1), 106. https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i1.46168

Gulo, A. (2022). Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, *1*(1), 307–313. https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.54

Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, *7*(3), 5. https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599

Leni, & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *2*(1), 66–74. https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/download/952/582

Mubarak, A. Z., Dzaky, A., & Syahrani, S. (2024). Implementasi Model PBL Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, *8*(3), 1097. https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3086

Negraha, T. (2024). *1* , 2 1,2. 6*(1), 17–23.

Noviati, W. (2022). Jurnal Kependidikan Jurnal Kependidikan. *Jurnal Kependidikan*, *7*(2), 19–27. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1097-Article Text-3401-1-10-20230117.pdf

Rusman. (2021). *Model-Model Pembelajaran* (Y. S. Hayati (ed.); 2nd ed.). 2021.

Santosa, A. W. (2022). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Kelas V Sd Negeri Sudimoro 2 Tahun Ajaran 2021/2022. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *2*(2), 234–239. https://doi.org/10.51878/teaching.v2i2.1345

Ulfa. (2023). *Peranan Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa DI MTS Mazaakhirah Baramuli Kelas VIII Pinrang*. 1–23. http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/latihan/article/view/1709

Fatkhiyah, A. (2023). *Penerapan model PBL berbantuan media 3D fotosintesis untuk meningkatkan hasil belajar pada materi IPAS peserta didik kelas* IV C SD Negeri *Bugangan 03 Semarang. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru, 1(2),3351-3358.https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/5671*

Yudhistira, A. (2023). *The Problem Based Learning demonstration model on learning outcomes class IV science learning in SDN 3 Balong Jepara. Asian Journalo of Social Science and Humanities*, 4 (1), 90-96. *https://doi.org/10.53797/anp.jssh.v4i1.10.2023*

Fermani, M.,& Georgiou, M. (2023). *Teaching photosynthesis using aninquiry-based approach via a digital educational plat from to promote students' undertanding. European Journal of Education Studies,* 10(12), 1-12.

Fauziah, A.N., & Purwanti, E. (2024). *Peningkatan hasil belajar IPAS melalui model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Papintu pada siswa kelas IV SD Negeri Bulakrejo 03 Sukoharjo. Jurnal Pendidikan Tambusai,* 8(3), 39266-39270.

Nurfiyanti, P.E., Yenita&Jumiarni, D. (2018). *Penerapan model Problem Based Learning pada materi fotosintesis dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMPN 2 Lebong Utara. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 2(2), 74-80.